

Revitalisasi Lulusan Pendidikan Tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0

Efa Yonnedi, Ph.D., CA.

Ketua Senat Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Dipresentasikan pada Rapat Kerja Nasional Forum Pendidikan Tinggi Vokasi Indonesia

Padang 21-23 Maret 2019

Outline

- Era VUCA dan disrupsi teknologi
- Dampak Revolusi Industri 4.0 pada sektor perbankan
- Penguatan kompetensi lulusan pendidikan tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0

Era VUCA dan Disrupsi Teknologi

- Volatility
- Uncertainty
- Complexity
- Ambiguity

Dampak Revolusi Industri 4.0 – sektor perbankan



Cloud computing

- Kolaborasi lebih intens antara bank dengan FinTech
- Outsourcing non-core activity
- Kolaborasi bank dengan perusahaan teknologi untuk implementasi cloud computing



**Big data
and analytics**

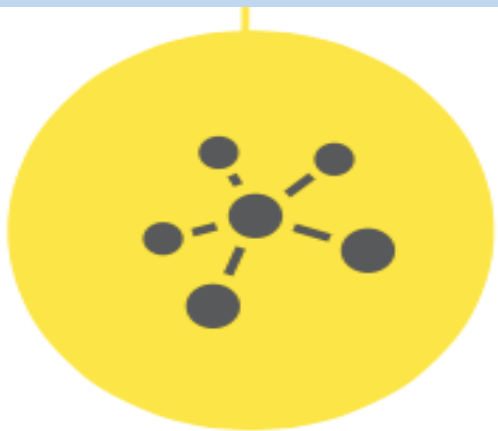
- Hubungan dengan nasabah,
- Mengurangi kredit bermasalah,
- Anti fraud
- Anti pencucian uang,
- Profil risiko dan manajemen risiko dengan machine learning (ML)

Dampak Revolusi Industri 4.0 – sektor perbankan



Blockchain

- due diligence nasabah korporat,
- Evaluasi risiko peminjam korporat
- vendor management
- mempercepat/memudahkan KYC
- Berbagi info mengenai profil risiko nasabah korporat dan transaksi mencurigakan



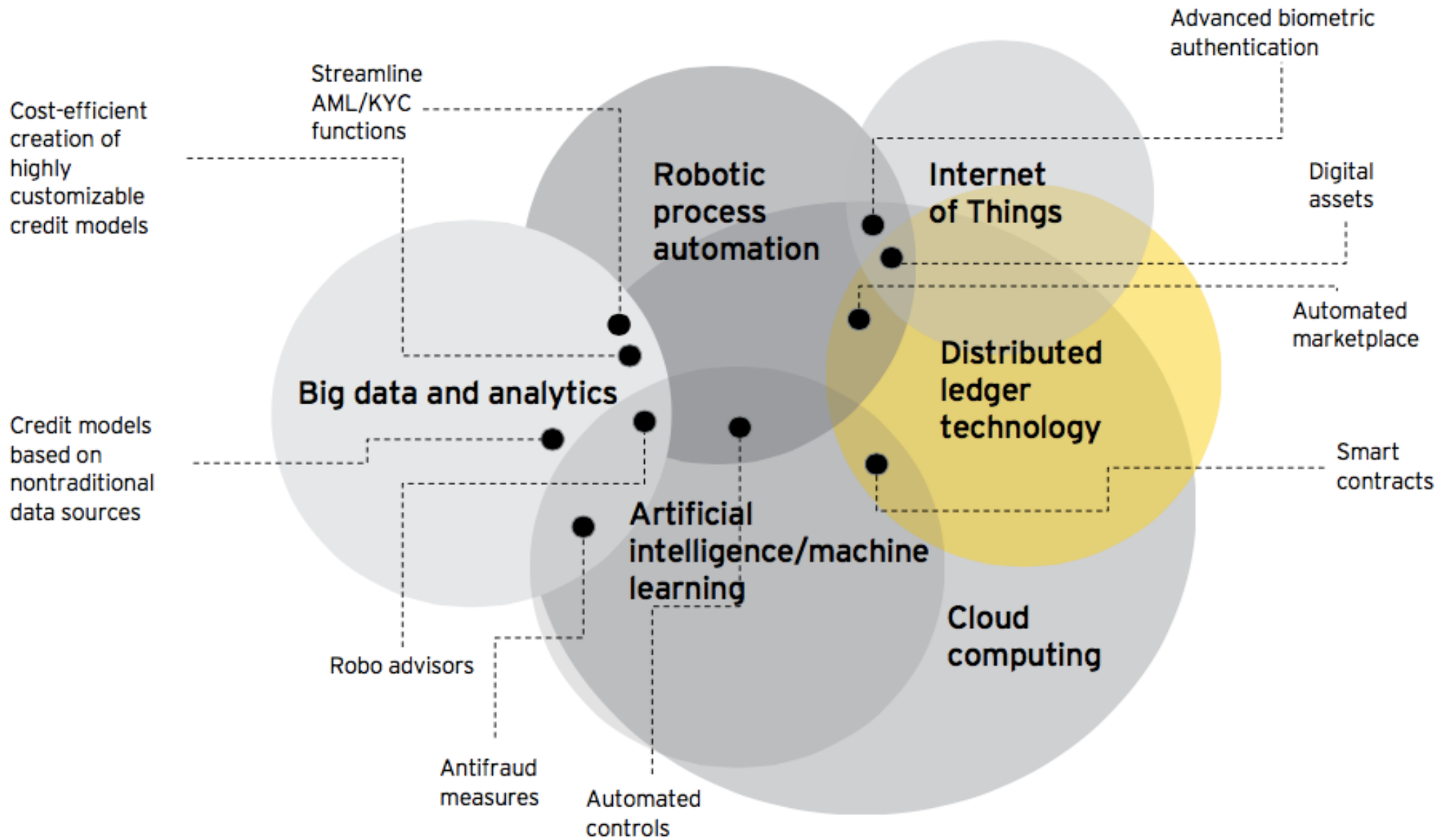
IoT

- Pola pengeluaran/belanja nasabah,
- Penggunaan ATM oleh nasabah
- Kebutuhan keuangan nasabah

Dampak Revolusi Industri 4.0 – sektor perbankan



- 200 proses bisnis potensial diotomatisasi dengan robot/software (trade/forex, treasury, HR)
- Pelayanan nasabah
- checking documentation for the letter of credit in corporate banking



McKinsey Global Institute (2017)

- 50% jenis pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan, perikanan dan penangkapan “***potentially automatable***” atau sekitar 328,9 juta lapangan kerja.
- 64% jenis pekerjaan sektor manufaktur atau 237,4 juta lapangan kerja.
- 54% jenis pekerjaan sektor perdagangan dan ritel “***potentially automatable***” atau 187,4 juta lapangan kerja.
- China; 395,3 juta ***automatable jobs*** (51% angkatan kerja), India; 235,1 juta dan AS 60,6 juta atau 46% angkatan kerja.

Era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan literasi baru

- Literasi Data
 - Kemampuan menganalisis data dan menggunakan informasi
- Literasi Teknologi
 - Memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi
- Literasi Manusia
 - Humanities, komunikasi dan Desain

(Aoun, 2017)

Kebijakan Ditjen Belmawa Dikti (2018)

- Reorientasi Kurikulum
 - Literasi baru wajib diajarkan
 - Kegiatan ekstrakurikuler ditingkatkan
 - Entrepreneurship dan Internship diwajibkan
- Hybrid/Blended Learning, Online
- Unit Khusus Lifelong Learning
 - PT mempunyai unit untuk memberikan layanan lifelong learning.

PT harus mampu cetak lulusan dengan 10 skills (*WEF, Future Jobs 2020*)

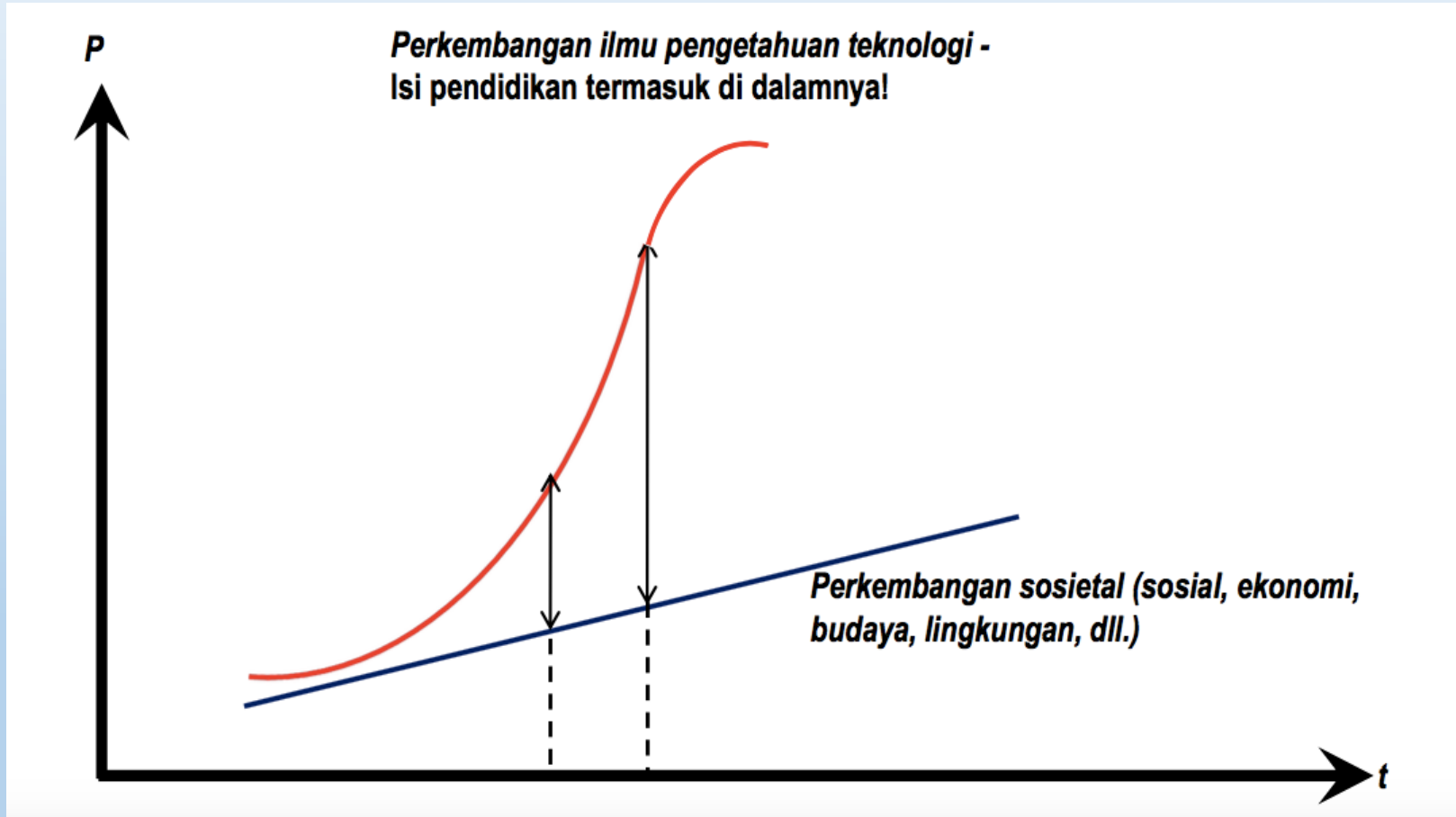
1. menyelesaikan masalah yang kompleks,
2. *critical thinking*,
3. kreatif
4. *people management* (termasuk memimpin)
5. koordinasi dan komunikasi yang efektif,
6. kecerdasan emosi,
7. *judgment* dan mengambil keputusan,
8. orientasi pelayanan,
9. negosiasi, dan
10. *cognitive flexibility*

menyoal kembali pendidikan

- Pendidikan = Pendampingan
- Selera (***taste***), hasrat (***desire***), dan kebiasaan (***habit***)
- Pendidikan = transformasi? – *learning, sharing and caring*
- Pendidikan sebagai alat/sarana

(Illich, 1971)

Pendidikan: ketercerabutan sosial?



Catatan penutup

"Ingatlah bahwa hal-hal indah yang Anda pelajari di sekolah adalah karya banyak generasi, dihasilkan oleh upaya yang antusias dan tenaga tak terbatas di setiap negara di dunia. Semua ini diserahkan ke tangan Anda sebagai warisan agar Anda dapat menerima itu, menghormati, menambahkan, dan suatu hari dengan setia menyerahkan itu kepada anak-anakmu. Demikianlah kita manusia mencapai keabadian dalam hal-hal permanen yang kita ciptakan bersama."

Albert Einstein